



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG  
STUDI FIKIH DI PONDOK PESANTEREN SYEKH AHMAD  
DAUD GUNUNG TUA JULU KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**  
**DARWAN HATTA HRP**  
**NIM : 08. 310 0100**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG  
STUDI FIKIH DI PONDOK PESANTEREN SYEKH AHMAD  
DAUD GUNUNG TUA JULU KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

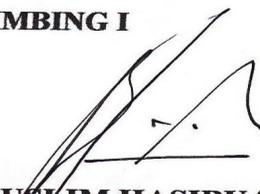
**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

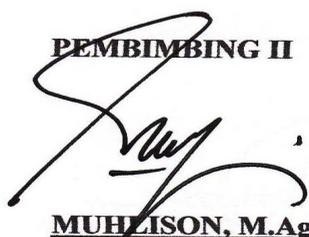
**OLEH**  
**DARWAN HATTA HRP**  
**NIM : 08. 310 0100**

**JURUSAN TARBIYAH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. MUSLIM HASIBUAN, M.A**  
**NIP: 19500824 197803 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**MUHLISON, M.Ag**  
**NIP: 19701228 200501 1003**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n.  
2013  
Darwan hatta  
Lamp : 5 (Lima) examplar

Padangsidimpuan, 20 Desember  
Kepada Yth:  
Ketua STAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

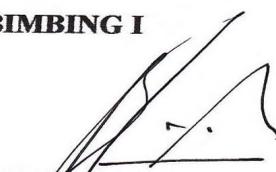
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Darwan hatta yang berjudul Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang

Studi Fikih Di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. MUSLIM HASIBUAN, M.A**  
**NIP: 19500824 197803 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**MUHLISON, M.Ag**  
**NIP: 19701228 200501 1003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darwan Hatta Harahap  
NIM : 08. 310 0100  
Jurusan / Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : **”PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM STUDI FIKIH DI PONDOK  
PESANTEREN SYEK AHMAD DAUD  
GUNUNG TUA JULU KECAMATAN  
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, April 2013

Pembuat pernyataan,



**Darwan Hatta harahap**  
**NIM : 08. 310 0100**



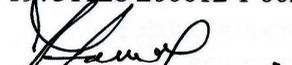
**KEMENTERIAN AGAMA  
SALAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Darwan Hatta  
NIM : 08. 310 0100  
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
BIDANG STUDI FIKIH DI PONDOK PESANTEREN SYEKH  
AHMAD DAUD GUNUNG TUA JULU KECAMATAN  
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA

Ketua,

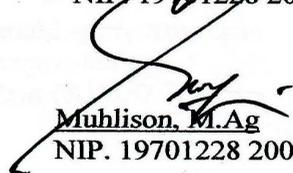
  
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200012 1 002

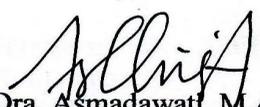
  
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200012 1 002

  
Drs. Hamlan, M.A  
NIP. 19601214 199903 1 001

Sekretaris,

  
Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

  
Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

  
Dra. Asmadawati, M.A  
NIP.196770814 199403 2 002

Anggota

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 23 April 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai : 70, 37 (B)

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)\*

\*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

---

---

**P E N G E S A H A N**

**Skripsi Berjudul : PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
BIDANG STUDI FIKIH DI PONDOK PESANTREN  
SYEKH AHMAD DAUD GUNUNG TUA JULU  
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**Ditulis Oleh : DARWAN HATTA  
NIM : 08 310 0100**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, MEI 2013

Padangsidimpuan, 30 MEI 2013  
Ketua / Ketua Senat



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bermula segala puja dan puji itu hak milik pasti bagi Allah Tuhan sekalian alam yang memberikan dan menganugerahkan kepada kita rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagai tanda kebesaran dan keagunganNya dan menghamparkan sedikit dari ilmuNya dipermukaan bumi ini. Serta shalawat dan salam marilah kita junjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang membawa risalah kebenaran dan keadilan di dalam hidup ini dan kehidupan sekalian alam.

Sudah merupakan tugas dan kewajiban bagi para penggali / penganut ilmu untuk mendalami suatu permasalahan yang lazim timbul dalam dunia pendidikan khususnya disekolah-sekolah. Hal ini pula yang merupakan bahagian dari tanggung jawab penulis untuk membahas suatu tulisan ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul : “ Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.”

Penulisan Skripsi ini ditulis selain sebagai sumbangsih penulis bagi guru-guru, juga merupakan syarat dalam melengkapi tugas-tugas guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam ilmu Tarbiyah.

Tak lupa penulis berharap guna perbaikinya dimasa yang akan datang kiranya para penggali ilmu dan para pembaca dapat memberikan koreksi dan kritik yang konstruktif dalam menuju kesempurnaan isi Skripsi ini.

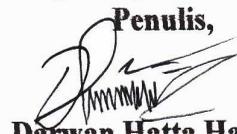
Dengan selesainya Skripsi ini, maka patutlah penulis menghaturkan teerima kasih kepada.

1. Bapak Muslim Hasibuan, M.A, selaku Pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Teristimewa kepada Ayah dan ibunda (Imam safi'I Hrp dan Mahyuni Tanjung) dan kakak yang memberikan lettopnya kakak Nurhaida ( Kakak Elida , kakak Efrida, kakak Nur, ), serta adik-adiku ( Lili Ermida, Rika Rahmadani, Erlina, dan Purnaman), dan tak lupa kepada Dade. yang telah banyak memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan yang telah banyak berkorban baik lahiriyah maupun bathiniyah yang tidak pernah terbalas hingga akhir hayat.
4. Kepada rekan –rekan seperjuangan (dan rekan-rekan yang lain) terlebih kepada sahabat sejati penulis yang telah banyak membantu dalam bentuk moril sehingga penulis mampu menyelesaikan Skirpsi ini dengan baik.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis beserah diri, seraya memohon Maghfiroh dan Hidayah-Nya, agar tetap dan selalu mengiringi hidup dan kehidupan di dunia ini.

Padangsidimpuan, April 2013

Penulis,



**Darwan Hatta Harahap**

**Nim: 08. 310 0100**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL / SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasa Masalah.....	6
C. Batasa Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sitematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Demonstrasi .....	11
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	11
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Demonstrasi.....	16
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi .....	17
4. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.....	19
5. Hambatan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi.....	20
B. Pembelajaran Bidang Studi Fikih Di Madrasah Tsanawiyah .....	22
C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih.....	26
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Jenis penelitian .....	30
C. Unit analisis.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik analisis Data .....	33
G. Teknik Deabsahan Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	35
1. Sejarah Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud .....	35
B. Temuan Khusus.....	42

1.	Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud.....	42
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Fikih di. Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud .....	55
3.	Hambatan dalam Penerapan Metode Demonstrasi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud .....	56
C.	Pembahasan hasil Penelitian .....	62

**BAB V: PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	64
B.	Saran-saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN II PEDOMAN OVSERVASI**

**LAMPIRAN III DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Tenaga Edukatif dan Tata Usaha Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud .....	37
Tabel 2 : keadaan siswa/ i Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud .....	39
Tabel 3 : Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud .....	40

## ABSTRAK

**Nama** : DARWAN HATTA  
**Nim** : 08 310 0100  
**Jurusan/Program studi** : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : “PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
BIDANG STUDI FIKIH DI PONDOK PESANTEREN SYEKH  
AHMAD DAUD GUNUNG TUA JULU KECAMATAN  
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”  
**Tahun** : 2013

Skripsi ini berjudul pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada Tahun Ajaran 2012 / 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden penelitian serta observasi.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh, pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden penelitian serta observasi langsung kelapangan. Bahwa guru bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan bidang studi tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan. Selain dari itu, kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Di samping itu juga keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran. Dan banyaknya siswa memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut ( metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

Metode demonstrasi harus dilaksanakan sepenuhnya oleh guru. Artinya semakin baik metode demonstrasi dilaksanakan maka semakin baik aktivitas dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mengajar.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pendidikan dan Pembelajaran. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Besarnya pengaruh perencanaan dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, menyebabkan guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya, salah satu di antaranya adalah menerapkan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru.<sup>1</sup>

Kemampuan guru memilih dan menerapkan metode pembelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa dalam belajar, selanjutnya berpengaruh pula terhadap penguasaan siswa terhadap materi pengajaran yang di ajarkan. Artinya jika guru memilih dan terampil menggunakan metode mengajar yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

tepat siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Banyak metode atau cara mengajar yang dapat dipakai sesuai kebutuhan materi dan situasi belajar mengajar, misalnya metode ceramah dapat dipakai untuk menjelaskan suatu materi pelajaran atau sebagai pengantar dalam proses belajar mengajar. Demikian pula metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu dan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.<sup>2</sup>

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, karena itu pemilihan dan penggunaan metode sangat tergantung kepada kebutuhan sesuai dengan materi dan situasi belajar yang dilihat dari kelengkapan sarana, alat, media dan lain-lainnya.

Materi pembelajaran fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunug Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan dapat melaksanakan hubungan sosial antara sesamanya sesuai dengan ajaran Allah Swt. Berkaitan dengan materi yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, materi fikih merupakan sarana untuk belajar tentang tata cara

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 90.

pengabdian manusia kepada-Nya (menyembah-Nya). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.<sup>3</sup>

Demikian juga dengan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam sekitar perlu diatur dengan hukum-hukum yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan hukum-hukum tersebut tertuang di dalam al-Qur'an untuk lebih memudahkan umat memahami hukum-hukum tersebut, maka hal itu dijabarkan dalam ilmu fikih.

Materi fikih yang diajarkan di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara di antaranya adalah masalah wudhu', shalat, jenazah dan haji. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi-materi tersebut harus menggunakan metode yang tepat. Metode yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan materi fikih di antaranya adalah metode demonstrasi terutama yang berhubungan dengan praktek ibadah.

Selain itu juga metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pengertian dan keterampilan siswa tentang materi yang di ajarkan.

---

<sup>3</sup>Al-Aliyy, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. Adz-Dzariyat (51) : 56.

Metode demonstrasi melibatkan pelajaran sehingga lebih memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan metode demonstrasi telah dilaksanakan Rasulullah saw dalam mengajarkan materi fikih, seperti mengajarkan cara-cara wudhu', sholat, haji dan sebagainya. Seluruh cara-cara melakukan ibadah tersebut diperaktekkan Rasulullah kemudian dikerjakan oleh umatnya. Adanya metode demonstrasi membuat siswa dapat melihat secara langsung cara untuk melakukan sesuatu, misalnya cara berwudhu', shalat, jenazah dan haji. Penggunaan metode demonstrasi membuat perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang diberikan. Di samping itu kesalahan-kesalahan yang terjadi baik materi pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit, sehingga kesan yang diterimanya lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam pikirannya, sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan dalam mengajarkan materi fikih karena menyenangkan siswa, mengembangkan kreativitas belajar siswa, memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dalam lingkungan yang sebenarnya, interaksi antar siswa, menimbulkan pikiran positif dari siswa yang kurang cakap. Namun demikian metode demonstrasi juga memiliki kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam proses pelaksanaannya guru-guru fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Di Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan.

Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu metode guru-guru fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara untuk memotivasi siswa-siswi dalam memahami pembelajaran fikih, sehingga pemahaman siswa-siswi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap suatu materi tercapai.

Sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya pengaturan tempat duduk siswa agar apa yang didemonstrasikan dapat diperhatikan dengan jelas oleh siswa. Hal inilah yang menjadi kendala di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, di mana posisi tempat duduk siswa yang dibuat berbaris dan guru yang mendemonstrasikan di depan kelas sehingga menyulitkan siswa yang tempat duduknya di belakang untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas.

Selain itu siswa yang tidak dapat memperhatikan yang sedang didemonstrasikan oleh guru, mengakibatkan siswa membuat keributan di belakang. Hal inilah yang menjadikan tujuan dilaksanakannya metode demonstrasi hanya tersampaikan kepada siswa yang tempat duduknya di depan.

Di samping itu juga pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara guru tidak merumuskan tujuan secara

spesifik yang akan dicapai oleh siswa serta belum dapat menyusun langkah-langkah dan persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai sesuai dengan skenario yang direncanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis hendak mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih yang ada di Pondok Psanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini “PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG STUDI FIKIH DI PONDOK PESANTEREN SYEKH AHMAD DAUD GUNUNG TUA JULU KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”

## **B. Batasan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih, Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, mengamalkan.<sup>4</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih yang melibatkan guru, siswa, sarana prasarana dan media.
2. Metode demonstrasi adalah terdiri dari dua kata yaitu metode dan demonstrasi, *Metode* secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “thariqat” yang artinya jalan.<sup>5</sup> *Demonstrasi* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Sebab kata demonstrasi diambil dari “demonstration” (to show) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.<sup>6</sup>
3. Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama RI setingkat dengan SLTP dan SMA, Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara juga disebut dengan istilah Pondok Baru.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa proposal ini adalah suatu pembahasan tentang pelaksanaan metode dengan cara memperagakan atau

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627

<sup>5</sup>Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 190.

memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu dengan melalui media sesuai dengan materi pada pembelajaran fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dapat dirumuskan masalah penelitian ini yang berkenaan dengan:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, siswa dan guru-guru di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian metode demonstrasi, prinsip-prinsip penggunaan metode demonstrasi, keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, hambatan dalam penerapan metode demonstrasi, pembelajaran bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah dan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik deabsahan data

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari suku kata yakni “*metha*” yang berarti memulai atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*” dan ada kalanya disebut “*uslub*”<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Secara umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, secara rinci al-Syaibany mengutip beberapa pendapat ahli yang kemudian dikutip kembali oleh Khoiron Rosyadi, menurunkan pengertian metode sebagai berikut:

- a. Mohd; Athiyah al-Absary mengartikan metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran.

---

<sup>1</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 120.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740.

- b. Mohd; Abd Rohim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud pengajaran.
- c. Ali al-Jumbalaty dan Abu Alfath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.
- d. Saleh Abdul Azis, dan Abd Aziz. Abd Majid meminjamkan dua makna metode dari pendidikan Amerika Kill Patrick, yaitu makna yang luas dan menyeluruh yaitu memperoleh maklumat-maklumat ditambah dengan pandangan, kebiasaan berfikir dan lain-lainnya.
- e. Edgarbruce Wesley mengartikan metode dalam bidang pendidikan sebagai rentetan kegiatan belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses yang pelaksanaannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengan pengajaran itu menjadi berkesan.<sup>3</sup>

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu metode atau bervariasi. Metode yang bervariasi dan efektif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.<sup>4</sup> Sedangkan demonstrasi diambil dari kata “*Demonstration*” (*to show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.

---

<sup>3</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 209-210.

<sup>4</sup>Armei Arief, *Op. cit.* hlm. 39.

Metode Demonstrasi menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.
- b. Menurut Slameto dalam buku *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru/ instruktur kepada siswa dengan mewujudkan model/ benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>5</sup>
- c. Menurut Abu Ahmadi dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas.<sup>6</sup>
- d. Menurut Zakiah Daradjat, dkk dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.113.

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296.

Demonstrasi akan berhasil kalau dilakukan secara menarik dan diterangkan secara jelas, tidak ada pembatasan mengenai material dan prosesnya, asal cocok untuk pelajaran atau informasi yang diberikan suatu demonstrasi akan menemui kegagalan kalau terlalu rumit meragukan atau jika tahap-tahap keterangan yang diberikan tidak teratur, sehingga perhatian orang kepadanya hilang sama sekali, atau kalau ada hal-hal yang penting atau bagian-bagian tertentu yang terlupakan. Demonstrasi itu akan lebih jelas lagi kalau dilengkapi dengan gambar-gambar atau alat peraga lainnya, kaedah demonstrasi dipakai sebagai suatu metode tidak saja untuk pengajaran tetapi juga untuk penerangan dan penyuluhan.<sup>8</sup>

Alat peraga atau media pengajaran yang dipakai bermacam-macam tergantung kepada materi yang akan didemonstrasikan, alat-alat tersebut antara lain berupa komputer, video, kaset, slide, gambar-gambar, model-model untuk latihan dan sebagainya, setiap demonstrasi tidak selalu memakai satu alat, kadang-kadang dosen juga memakai beberapa alat untuk satu demonstrasi.<sup>9</sup>

Sejak zaman Rasulullah metode ini juga sudah sering dilaksanakan sebagaimana sebuah riwayat (hadits) yang menerangkan bahwa Rasulullah saw pernah diajar oleh Jibril as, tentang sembahyang dengan metode demonstrasi atau menampilkan contoh kaifiyah sholat kepada Rasulullah. Oleh karena itu Rasulullah

---

<sup>8</sup>Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk Pembelajaran dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hlm. 215-216.

<sup>9</sup>Made Pidarta, *Cara Belajar Menajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) hlm.64.

mengambil teladan jibril untuk mengajarkan sholat kepada sahabat-sahabatnya<sup>10</sup>.

Hal ini tergambar pada hadits Rasulullah Saw, yang berbunyi:

أخبرنا أبو طاهرنا أبو بكرنا محمد بن بشار بن دارحد ثنا عبد الوهاب ناأيوب عن أبي قلا به نامالك بن الحويرث قال: أتينا رسول الله ص م. ونحن شببية متقربون فأقمنا عشرين ليلة وكان أتينا رسول الله ص م رحيمًا رفيقًا فلما ظننا أننا قد اشتهدنا أهلينا - أو اشتقتنا - سأ لنا عما تر كنا بعدنا فأخبرنا فقال: (ارجعوا إلى أهليكم فأقيموا فهمم وعلوهم ومروهم وذكر أئسساء أحفظها وأشياء لأحفظها وصلوا كما رأيتموني أصلي فإذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحدكم وليؤمكم أكبركم) (رواه ابن خزيمة)

Artinya: “ Menghabarkan kepada kami Abu Thohir, Abu Bakar, Muhammad bin Bisar Binadar, menceritakan kepada kami Abdul Wahab al-Ayyub dari abi Kholabah, dan Malik bin Hawaris berkata: telah datang kepada kami Rasulullah Saw dan kami mendekat, maka kami berdiri dimalam yang sepuluh, dan adalah Rasul Saw yang penyayang punya kelembutan menghabarkan beliau kepada kami sholatlah kamu seperti apa yang aku lakukan, maka apabila datang waktu sholat maka hendaklah adzan salah seorang diantara kamu dengan memuji kebesaran Allah Swt”. (H.R Ibnu Khuzaimah).<sup>11</sup>

Maksud dari hadits tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad bersabda sholatlah kamu seperti apa yang sedang aku lakukan. Sudah jelaslah bahwa metode demonstrasi perlu dipelajari dan dijadikan bekal dakwah bagi para mubaligh bukanlah kita memperjuangkan, sedang Rasulullah saw pernah juga (bahkan sering) menggunakan metode demonstrasi. Rasulullah memberikan

<sup>10</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya-Indonesia: Al-ikhlas, 1983), hlm. 146-147

<sup>11</sup>Muhammad Mustofa al-A'zdomi, Shohih Ibnu Khuizaimah, (Beirut: Muktab al-Islami, 1992). hlm.206.

contoh-contoh yang baik, tauladan yang baik kepada seluruh umatnya, didalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 disebutkan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*<sup>12</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang diteliti dan cermat. Persiapan yang dilakukan banyak bergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan jenis materi yang akan didemonstrasikan. Untuk itu dalam menggunakan metode demonstrasi guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah yang akan dapat dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- c. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dengan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.

---

<sup>12</sup> AL-Kamih, Al-Qur'an dan terjemahan, Q.S. Al-Ahzab (33) : 21.

- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.<sup>13</sup>

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode demonstrasi bukan menunjukkan kelakuannya pada satu atau dua metode tetapi selalu menampakkan kefleksibelannya.

Adapun prinsip penggunaan metode demonstrasi:

- a. Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- b. Prinsip memberikan layanan dan sentuhan yang lemah lembut.
- c. Prinsip kebermaknaan bagi anak didik.
- d. Prinsip prasyarat.
- e. Prinsip komunikasi terbuka.
- f. Prinsip peberian pengetahuan yang baru.
- g. Prinsip memberi perilaku yang baik.
- h. Prinsip praktek secara efektif.<sup>14</sup>

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas diharapkan penggunaan metode demonstrasi dapat berdayaguna dan berhasil guna dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pelajaran.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru, jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari

---

<sup>13</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 46.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.191.

pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

a. Keunggulan dari metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa keunggulan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Perhatian akan lebih terpusat
- 2) Melibatkan banyak indra sehingga meningkatkan hasil belajar.
- 3) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas.
- 4) Menghindari verbalisme
- 5) Memberikan keterampilan tertentu.<sup>15</sup>

b. Kelemahan dari metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kurang efektif untuk kelas besar
- 2) Kalau alatnya kecil, sehingga sukar diamati atau terlalu besar sehingga tidak dapat dibawa masuk kedalam kelas.
- 3) Kadang-kadang timbul persepsi yang berbeda dari situasi yang sebenarnya.
- 4) Kurang efektif kalau tidak ada kesempatan siswa meperaktekkannya.
- 5) Sering memerlukan bahan atau alat yang cukup banyak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm. 76.

<sup>16</sup>Slameto, *Loc. Cit.*

Untuk menutupi kelemahan-kelemahan metode tersebut, maka penggunaannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selalu terorientasi pada tujuan.
- 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja.
- 3) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- 4) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.<sup>17</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan sebagai berikut:

- a. Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran.
- b. Rumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dengan dipahami baik oleh peserta didik.
- d. Tetapkanlah demonstrasi tersebut dilakukan guru atau murid.
- e. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian.

---

<sup>17</sup>Slameto, *Loc, Cit*

f. Melakukan evaluasi.<sup>18</sup>

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dengan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah pembelajaran memahami proses demonstrasi itu atau tidak.<sup>19</sup>

### **5. Hambatan dalam Penerapan Metode Demonstrasi**

Dalam penggunaan metode harus selalu disesuaikan dengan kelas dan jenis mata pelajaran yang disajikan, juga perlu diingat bahwa setiap jenis metode ada kelebihan dan kelemahannya, oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas guru agama itu sendiri.

Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontiniu, sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

Di samping metode demonstrasi mempunyai kelebihan juga mempunyai hambatan dalam penerapan metode demonstrasi antara lain:

- a. Keterbatasan sarana/ prasarana, megakibatkan pengelolaan cenderung seadanya.

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 108.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 152.

- b. Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Selain hambatan yang dijelaskan di atas, Rostiyah NK menjelaskan kembali hambatan penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat secara jelas oleh seluruh siswa.
- b. Bila waktu tidak tersedia dengan cukup maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau tidak dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya memuaskan.
- c. Bila siswa tidak diikutsertakan maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.
- d. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- e. Metode ini akan efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.

Berbagai macam hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak baik guru dan siswa, baik langsung ataupun tidak langsung. Namun demikian guru Pendidikan Agama Islam disekolah yang terkait langsung dengan pembelajaran fikih dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisifasi berbagai hambatan tersebut, dan untuk mengantisifasinya diperlukan adanya profil guru pendidikan agama Islam disekolah yang mampu

menampilkan sosok kualitas personal, sosial dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

## **B. Pembelajaran Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah**

Bidang studi fikih merupakan salah satu bidang studi pokok kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang tujuannya adalah sebagai berikut:

Memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.<sup>20</sup>

Sejalan dengan tujuan di atas, maka tujuan utama pengajaran fikih Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt, dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 Allah Swt berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”<sup>21</sup>

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia dihadapan Allah Swt adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepada-Nya oleh sebab itu, agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai

<sup>20</sup>Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2000), hlm. 6.

<sup>21</sup>H. Qemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Q.S. Adz-Dzariyat (51) : 56.

hamba, maka manusia perlu mempelajari ketentuan-ketentuan dan tata cara perwujudan penghambaan dirinya kepada Allah Swt.

Bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan pembelajaran fikih adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami, menghayati dan menerima ajaran islam tentang muamalah dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa memahami, menghayati dan menerima hikmah muamalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa mengetahui dan memahami bentuk perekonomian dan bentuk pemindahan dan peredaran harta dalam Islam dan melaksanakannya dengan benar.
- d. Siswa memahami dan mengetahui cara pelepasan perubahan harta serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Sejalan dengan tujuan di atas maka materi bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Materi bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah untuk kelas X adalah sebagai berikut:
  - 1) Bersuci, manfaat dan hikmahnya.
  - 2) Sholat dan hikmahnya.
  - 3) Zakat dan hikmahnya.
  - 4) Ibadah puasa.
  - 5) Ibadah haji dan umrah.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Loc.Cit*

- 6) Qurban dan aqiqah.
- 7) Pengurusan jenazah dan hikmahnya.
- 8) Takjiah, ziarah kubur dan hikmahnya.
- 9) Kepemilikan dalam Islam dan hikmahnya.
- 10)Perekonomian dalam islam dan hikmahnya.
- 11) Pelepasan dan perubahan harta.
- 12) Wakalah, sulhu dan hikmahnya.
- 13) Dhaman, kafalah dan hikmahnya.
- 14) Riba, bank, asuransi dan tabungan.<sup>23</sup>

b. Adapun materi bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah untuk kelas XI adalah sebagai berikut:

- 1) Pidana Islam.
- 2) Hudud dan hikmahnya.
- 3) Pelrnikahan dalam Islam.
- 4) Perceraian, rujuk dan hikmahnya.
- 5) Almawaris.
- 6) Permasalahan ahli waris.
- 7) Permasalahan dalam pelaksanaan pembagian warisan.
- 8) Wasiat.<sup>24</sup>

c. Adapun materi bidang studi fikih madrasah tsanawiyah untuk kelas XII antara lain:

- 1) Ilmu mawaris.
- 2) Pelaksanaan pembagian harta warisan.
- 3) Permasalahan yang berkenaan dengan pembagian harta.
- 4) Warisan dan hikmahnya.
- 5) Wasiat.
- 6) Pemerintahan.
- 7) Tata pergaulan muslim dengan golongan lain.
- 8) Peradilan (qadha).
- 9) Peperangan.
- 10) Sumber hukum Islam.
- 11) Pembinaan dan pengembangan hukum Islam.

---

<sup>23</sup>Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah kelas X*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. v-vi.

<sup>24</sup>Djendjen Zainuddin, dan Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Aliyah kelas XI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. v-viii.

- 12) Dasar-dasar fikih Islam.
- 13) Kaidah-kaidah fikih Islam.<sup>25</sup>

Dari semua materi yang di sebutkan di atas tidak semuanya dapat didemonstrasikan, tetapi bisa menggunakan metode lain seperti ceramah, diskusi, drill, dan sebagainya. Materi fikih yang bisa didemonstrasikan seperti wudhu', sholat jenazah, dan haji.

Dari materi pelajaran haji, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian haji, menyebutkan syarat-syarat haji, rukun haji, sunat-sunat haji, bacaan-bacaan waktu pelaksanaan haji dan hal-hal yang dilarang dalam pelaksanaan haji serta dapat mendemonstrasikan manasik dengan benar.

Seorang guru fikih harus mengetahui media apa yang cocok digunakan dalam melaksanakan metode demonstrasi. Alat peraga atau media pengajaran yang dipakai bermacam-macam tergantung kepada materi yang akan didemonstrasikan. Alat-alat tersebut antara lain berupa komputer, video, kaset, slide, gambar-gambar, model-model untuk latihan, dan sebagainya. Setiap demonstrasi tidak selalu memakai satu alat, kadang-kadang guru juga selalu memakai satu alat, kadang-kadang guru juga memakai beberapa alat untuk satu demonstrasi.

Alat peraga atau media yang dipakai dalam metode demonstrasi ini adalah bersifat klasikal, yaitu satu alat untuk semua siswa di kelas itu. Siswa tidak bisa mencoba sendiri-sendiri atau berkelompok mereka juga tidak diajak mengadakan

---

<sup>25</sup>M. Suparta, dan Djendjen Zainuddin, *Fikih Madrasah Aliyah kelas 2*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), hlm. 5-7.

demonstrasi dilaboratorium yang memberi kemungkinan satu siswa menghadapi satu alat atau satu alat untuk sekelompok siswa.

### **C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih**

Pengajaran fikih tidak dapat dilepaskan dari penggunaan metode mengajar yang tepat sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Metode mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidikan dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

Sejalan dengan pengertian di atas, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.<sup>26</sup> Selanjutnya M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, kedudukan metode tersebut antara lain, adalah.

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
2. Metode sebagai strategi pengajaran.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

<sup>27</sup>M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 31.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 82-84.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat di antara metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar pengajaran fikih terhadap metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode demonstrasi, melalui demonstrasi ini. Para siswa dapat mengamati secara lebih jelas, tentang proses sesuatu yang dipelajari proses yang diamati secara konkret ini, sudah tentu lebih jelas. Dibandingkan dengan bila secara abstrak saja inilah yang menyebabkan metode demonstrasi ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersifat proses.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran eksposisi dan inkuiri.

Metode demonstrasi adalah metode yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ contoh Rasulullah Saw.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan pelajaran dengan sebaik-baiknya kemudian siswa-siswi ikut mempraktekkannya sesuai dengan petunjuk.

Apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan didepan para murid atau dapat juga dilakukan, guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian dibawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara sholat yang baik di depan teman-temannya yang lain.

Pada saat anak didik mendemonstrasikan sholat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya, guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang baik.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberi kesan yang dalam pada diri anak didik, karena guru berarti telah memberi pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan demonstrasi atau pun bagi yang menyaksikannya. Dengan tambahan pengalaman ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan dari anak didik yang kita asuh.<sup>29</sup>

Dapat kita contohkan juga dalam materi lain misalnya ketika mempraktekkan sholat jenazah diperlakukan adanya fasilitas yang tersedia, seperti boneka yang

---

<sup>29</sup>Dzakiah Dradjat, *Op. Cit*, hlm. 236-237.

dibaratkan seperti jenazah, dengan adanya fasilitas tersebut maka guru yang mengajarkan materi pelajaran akan bisa menjelaskan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia sebagai alat untuk mendemonstrasikan. Demikian juga sangat penting adanya fasilitas air sebagai alat untuk berwudhu' dengan adanya air atau tempat berwudhu' akan dapat memudahkan guru untuk mendemonstrasikan bagaimana berwudhu' yang sebenarnya.

Melihat berbagai keunggulan dan kelemahan penggunaan metode demonstrasi, maka dalam bidang studi pendidikan agama Islam banyak materi pelajaran yang dapat didemonstrasikan, terutama dalam praktek ibadah, misalnya tata cara melaksanakan ibadah sholat, penyelenggaraan haji, dan penyelenggaraan jenazah.

Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi siswa tidak mudah bosan, siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain adalah karena siswa senang terhadap materi pelajaran karena guru pandai menjelaskan atau metodenya tepat, atau karena faktor motivasi yang tinggi.

Dengan memperhatikan hal-hal yang disebutkan di atas diharapkan penggunaan metode demonstrasi dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, yang terletak di Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dan Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Nopember 2012.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif. Dimana kejadian tidak dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme, kebenaran teori dalam hal ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup>

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

---

<sup>1</sup>Sumadi surya brata, *metode penelitian*, (Jarkata : Raja Grafindo persada, 2005), hlm 75

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Menurut Mohammad Natsir metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

### **C. Unit Analisis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih, faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih siswa dan Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh dari guru fikih, dan para siswa Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>2</sup>Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

## 2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kepala Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud, guru fikih, dan guru bidang studi lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>3</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen<sup>4</sup> di mana melakukan penelitian melalui pengamatan langsung terhadap sampel penelitian dan hasil observasi tersebut ditulis pada buku catatan khusus, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

### 2. Interview/Wawancara

Interview/ wawancara, adalah Kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Farid Nasution dan Fachruddin Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna

---

<sup>3</sup>Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, tt), hlm. 5-6.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 199.

mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.<sup>5</sup> Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan peneliti ini adalah pembicaraan informal.

Maksudnya adalah bentuk wawancara ini berupa pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, di mana pewawancara, hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai, kemudian hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai, hanya sebatas suasana kewajaran, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Interview yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data dari guru fikih dan para siswa kelas II Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data skunder sesuai dengan yang dibahas
2. Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm.28.

3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat

#### **G. Teknik Deabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini meliputi, yaitu:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut
2. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud

Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak disebelah Desa Padanggarugur jarak 1 Km dari Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang. Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud berdiri pada hari Kamis tanggal 3 April 1986 M / 23 Rajab 1406

Sebab berdirinya Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud ini adalah, karena desakan masyarakat Pasar Matanggor khususnya dan Kecamatan Batang Onang umumnya, dan karena langkahnya ulama di Daerah Padang Lawas Utara, apalagi setelah berpulangannya ayahanda kami tercita “Syekh Ahmad Daud” maka kami putra Almarhum sepakat mendirikan suatu perguruan islam yang diarahkan kepada penerus ulama yang benar-benar menguasai ilmu agama islam Warrosatul Anbiah (Pewaharis Nabi). Apalagi anjuran masyarakat tersebut terkait erat dengan amanah orangtua kami yang telah meninggalkan kami terlebih dahulu, maka perguruan tersebut kami beri nama “**Syekh Ahmad Daud**” yang kami abadikan dari nama orangtua kami tercinta.

Sehubungan dengan usianya yang sudah lama, sekolah/ Pesanteren ini masih dalam tahapan kedepan yang pada tahun telah ada penambahan kelas sebanyak enam lokal dan pembangunan kamar mandi serta musholla.

Secara fisik Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara masih dalam tahap pembenahan, baik secara fisik, karena keadaan sekolah yang kurang baik banyaknya fasilitas yang kurang di Pesanteren juga keadaan lingkungan pesanteren yang tidak baik seperti adanya genangan air apabila datang hujan.

Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Fasilitas jalan menuju Pesanteren sudah cukup baik, karena mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi serta kendaraan umum. Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini berjaruhan sekitar 1 Km dengan Pondok Pesanteren Darul Ulum sehingga Pesanteren Syekh Ahmad Daud ini terlalu sepi.

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru, jumlah guru yang ada di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 26 (Dua Puluh Tiga) orang, yang terdiri dari 11 (Sebelas) orang laki-laki dan 15 ( Lima Belas) orang perempuan dan 2 (Dua) orang tata usaha. Dan kalau guru fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 1 (satu) orang yang telah menerapkan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

Tabel 1

Daftar Tenaga Edukatif dan Tata Usaha Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud  
Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten  
Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	L/P	Pend. Terakhir	Bidang Studi
1	Awal Harahap	Honor	L	SMA	B. Indonesia
2	Yusuf Siregar	Honor	L	SMA	Geografi, Sejarah
3	Annisa Safri	Honor	P	SMA	Ips, Ppkn
4	Putri Harahap	Honor	P	SP.d	Matematika
5	Lita Aida	Honor	P	SP.d	Matematika
6	Seri Alam	Honor	L	MAS	Q, Hadits. Fiqih
7	Zuliha	Honor	P	SMA	B.Ingggris
8	Yusrita	Honor	P	SMK	Ekonomi
9	Abdul Gani	Honor	L	MAS	Piket
10	Ahmat Tajuddin	Honor	L	SMA	TIK
11	Bahrum	Honor	L	MAS	B.Arab
12	Febi	Honor	P	SMA	B.Ingggris
13	Saudah	Honor	P	MAS	Ppkn
14	Tihabin	Honor	P	MAS	B.Arab
15	Dikson Harahap	Honor	L	MAS	Matematika
16	Kotan	Honor	L	MAS	B.Indonesia
17	Andri	Honor	L	SMA	Sosiologi
18	Nurhanan	Honor	P	SPd. I	Q.H. Fiqih
19	Dorionas	Honor	P	MAS	TIK
20	Ismail	Honor	L	SMA	B.Ingggris
21	Tatang	Honor	L	SMA	Sosiologi
22	Lanni	Honor	P	SP.d	IPA
23	Lita	Honor	P	SP,d	IPS
24	Asmidar	Honor	P	SMA	Sejarah
25	Juleha	Honor	P	SMA	B.Ingggris
26	Rita	Honor	P	SMA	Ppkn

Sumber data: Administrasi Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara T.A 2012/2013

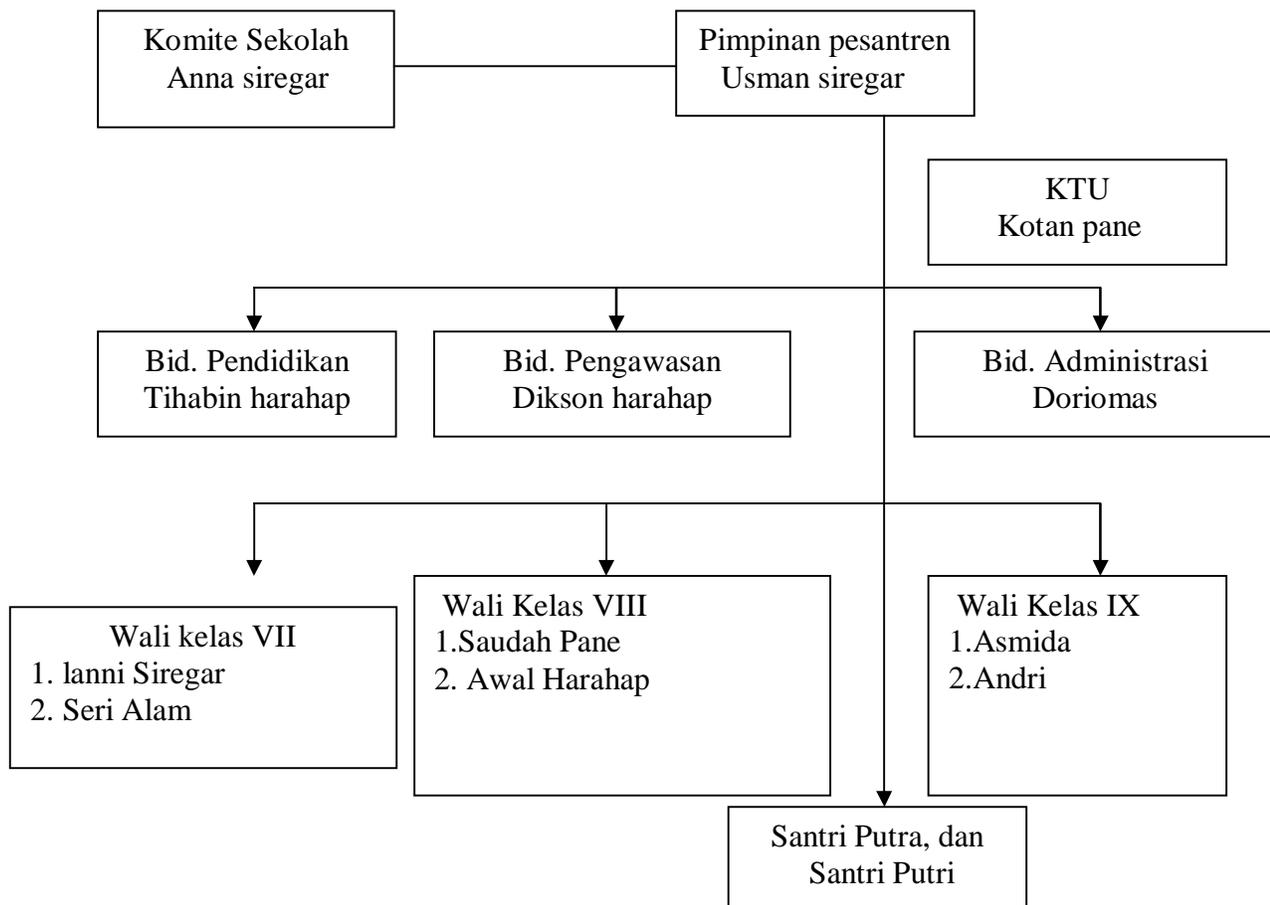
Kemudian proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya struktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing, dalam hal dapat dilihat melalui struktur organisasi Pondok Pesanteren Syekh Ahmad

Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas

Utara adalah sebagai berikut:

**Gambar...**

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTEREN SYEKH AHMAD DAUD GUNUNG TUA JULU KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Sumber data: Administrasi Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara T.A 2012/2013

Setelah mengetahui jumlah guru dan bagaimana struktur organisasinya maka kita juga harus mengetahui keadaan siswa. Adapun jumlah siswa di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang

Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 270 orang siswa, X sebanyak 170 orang, kelas XI sebanyak 50 orang dan kelas XII sebanyak 50 orang, Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berasal dari daerah padang lawas utara juga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa/i Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Siswa/i Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu  
Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara  
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Lk	Pr	Jlh
1	X/1	65	105	170
2	XI/2	23	27	50
3	XII/3	20	30	50
Jumlah Siswa		108	162	270

Sumber data: Administrasi Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabuapten Padang Lawas Utara T.A 2012/2013

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, laki-laki berjumlah 108 orang sedangkan perempuan berjumlah 162 orang.

Di samping itu juga setelah diteliti yang menjadi kendala dalam melaksanakan metode demonstrasi pada bidang fikih salah satunya adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana.

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2012/2013

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	12 ruang	Baik
2	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
3	Ruang guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang bendahara	1 ruang	Baik
6	Ruang Komputer	1 ruang	Baik
7	Ruang kepala	1 ruang	Baik
8	Wc untuk guru	2 ruang	Baik
9	Mesjid/ mushollah	1 ruang	Baik
10	Lapangan tenis meja	1 lapangan	Baik
11	Lapngan volley	1 lapangan	Baik
12	Meja dan kursi guru	70 buah	Baik
13	Kursi siswa	270 buah	Baik
14	Meja siswa	85 buah	Baik
15	Papan tulis	12 buah	Baik
16	Papan absen siswa	12 buah	Baik
17	Jam dinding	4 buah	Baik
18	Komputer	3 unit	Baik
19	Globe	1 unit	Baik

20	Peta	1 unit	Baik
21	Bola kaki	1 buah	Baik
22	Bola volley	1 buah	Baik
23	Bola tennis	1 buah	Baik

Sumber data: Administrasi Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Oanag Kabuapten Padang Lawas Utara T.A 2012/2013

Maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Bila sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikan juga akan berjalan dengan baik, sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Betapapun pandainya guru dalam memberikan pelajaran tanpa disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berhasil dengan baik, dengan diuraikannya satu persatu antara tabel satu sampai tabel empat, maka dapat diprediksikan bagaimana situasi sekolah tersebut dan mengetahui apa-apa saja sarana dan prasarana yang berkenaan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

## **B. Temuan khusus**

### **1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menetapkan suatu metode untuk menyampaikan materi pelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah, dan tujuan yang diinginkan akan mudah mengajar hendaklah terlebih dahulu memilih metode apa yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. salah satu metode mengajar yang dapat digunakan guru adalah metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Masing-masing metode mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan, karena itu pemilihan dengan penggunaan metode sangat tergantung kepada kebutuhan sesuai dengan materi dan situasi belajar yang dilihat dari kelengkapan sarana, alat, media dan lain-lainnya.

Untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi ini para siswa dapat mengamati secara lebih jelas tentang proses sesuatu yang dipelajari. Proses yang diamati secara konkret ini sudah tentu lebih jelas dibandingkan

dengan bila secara abstrak saja, inilah yang menyebabkan metode demonstrasi ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersipat proses.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekposisi dan inkuisi.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif ,seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar seperti menyiapkan waktu pembelajaran di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan bidang studi fikih dengan waktu 2 x 45 menit.

Pelaksanaan pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena proses atau program yang dilaksanakan Seorang guru harus hal sederhana. Dengan adanya persiapan waktu pelaksanaan seorang guru bisa memberikan pelajaran, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel.

Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ada dua orang guru fikih yang sudah berstatus (Honor), berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di

Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Diperoleh penjelasan bahwa dalam demonstrasi, materi pelajaran yang menggunakan metode demonstrasi tersebut adalah pokok bahasan tentang wudhu', shalat, jenazah dan haji.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan bisa dalam kelas dan bisa juga diluar kelas tergantung apa yang mau didemonstrasikan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa cara pelaksanaan metode demonstrasi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara di dahului dengan pembagian kelompok, kemudian mempersiapkan alat-alat demonstrasi, misalnya dalam praktek memandikan mayat (jenazah) maka guru harus mempersiapkan alat-alat seperti boneka, timba, gayung, sabun mandi, air, kapur barus, dan lain sebagainya.

Selanjutnya hasil observasi peneliti bahwa satu persatu siswa atau berkelompok memperaktekkannya di depan siswa yang lain. Di samping itu guru memberikan ceramah untuk menjelaskan materi mana yang kurang dipahami oleh siswa. Diwaktu praktek juga siswa boleh mengadakan tanya jawab langsung dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan guru fikih tentang apa yang mereka belum ketahui/ pahami, baik dari cara memandikannya, seperti

---

<sup>1</sup>Nur Hanna, Guru Fikih wawancara pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2012 di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

air mana yang didahulukan, bagaimana cara menyiramnya dan berapa kali siram serta bagaimana cara berwudhu' simayat serta adab-adab dalam proses pemandian seperti pandai menyimpan rahasia atau aib simayit.

Sebagai penutup guru memberikan penjelasan kembali tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti oleh siswa sekaligus menyimpulkan materi. Dan terakhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa akan materi telah didemonstrasikan.<sup>2</sup>

Dapat diuraikan lebih lanjut tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, setelah diadakan wawancara langsung dengan guru fikih, menurut beliau cara yang dilakukan dalam mengajar bidang studi fikih ini berbagai metode tergantung materinya juga seperti metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

Hal senada menurut ibu Nurhanna dalam melaksanakan metode demonstrasi harus dilihat dulu materinya, misalnya masalah wudhu', maka metodenya yang cocok adalah metode demonstrasi dan di samping itu tidak lepas dari metode ceramah untuk menyampaikan hal-hal yang penting.

Dalam kesempatan yang sama ayah pimpinan pesanteren Usman Siregar menambahkan bahwa proses pelaksanaan metode demosntrasi lebih mudah

---

<sup>2</sup>Nur Hanna, Guru Fikih wawancara pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2012 di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

diperaktekkan melalui berkelompok dari pada pribadi karena untuk menghemat waktu.<sup>3</sup>

Peranan metode demonstrasi begitu penting dalam pembelajaran fikih, tetapi perlu digaris bawahi bahwa setiap metode pasti ada kelemahan dan ada kelebihan, jadi harus disesuaikan dengan materinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kelebihan dari metode demonstrasi pada materi tertentu adalah siswa lebih cepat memahami akan maksud dari materi yang diajarkan dan lebih lama tersimpan di memori otak siswa karena melihat langsung proses kejadiannya sehingga mudah memahami dan mengamalkannya. Di samping itu juga kelebihan metode demonstrasi bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terampil dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara di samping peneliti mewawancarai guru-guru fikih dan guru bidang studi lainnya peneliti juga mewawancari beberapa siswa salah satunya mikrat kelas XII berpendapat bahwa metode demonstrasi

---

<sup>3</sup>K.H.Usman Siregar, kepala Madrasah Aliyah di wawancara pada hari Sabtu tanggal 01 September 2012 di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara,

sangat cocok dalam menyampaikan materi Fikih tetapi harus dibarengi metode bervariasi (untuk mengetahui kadar kemampuan siswa).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya kemudian siswa ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa apabila teori menjalankan shalat yang betul dengan baik telah dimiliki para murid atau dapat juga dilakukan guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian dibawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik didepan teman-temannya yang lain.<sup>5</sup>

Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat guru harus mengamati langkah demi langkah dari sikap gerak-gerik murid berkewajiban memperbaikinya, guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang baik.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhanna, beliau berpendapat, pelaksanaan metode demonstrasi harus tersedianya fasilitas yang lengkap, misalnya ketika mempraktekkan sholat jenazah diperlukan adanya fasilitas yang tersedia, seperti boneka yang diibaratkan seperti jenazah, dengan adanya fasilitas tersebut maka guru yang mengajarkan materi pelajaran akan bisa menjelaskan dengan

---

<sup>4</sup> mikrat, Siswa kelas VIII wawancara pada hari Sabtu tanggal 15 September 2012 di Pondok Pesanteren Syehk Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>5</sup> Ovservasi pada hari Selasa tanggal 17 September 2012

menggunakan fasilitas yang tersedia sebagai alat untuk mendemonstrasikan. Demikian juga sangat penting adanya fasilitas lengkap air sebagai alat untuk berwudhu' bersuci dengan adanya air atau tempat berwudhu' akan dapat memudahkan guru untuk mendemonstrasikan. Demikian juga sangat penting adanya fasilitas air sebagai alat untuk berwudhu dengan adanya air atau boneka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, yaitu ibu Nur Hanna, bapak bahrum dan bapak Seri Alam dan mereka mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode demonstrasi. Melalui demonstrasi ini para siswa dapat mengamati secara lebih jelas tentang proses sesuatu yang dipelajari. Proses yang diamati secara kongkrit ini sudah tentu lebih jelas dibandingkan dengan bila dipikirkan secara abstrak saja. Inilah yang menyebabkan metode demonstrasi ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersifat proses.

Sebagaimana hal diungkapkan ibu Nurhanna, persiapan yang mungkin dilakukan oleh guru yang memakai metode demonstrasi mula-mula adalah menentukan materi yang akan didemonstrasikan. Berdasarkan materi ini lalu guru menentukan media atau alat peraga yang tepat, sebab pada umumnya demonstrasi itu dilaksanakan dengan bantuan alat peraga walaupun ada juga

demonstrasi yang tidak memakai alat peraga, langkah berikutnya adalah menentukan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam kelas.<sup>6</sup>

Setelah persiapan selesai, maka guru berusaha mencari alat-alat peraga yang akan cocok digunakan. Kadang-kadang alat-alat itu adakalanya sudah tersedia dalam kelas dalam artinya menyediakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Terkadang guru menyuruh muridnya mengambil alat peraga ke kantor, jarang guru mengangkat alat peraga ke dalam kelas.

Demikian beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai guru telah siap dengan alat peraga dan alat-alat lainnya yang diperlukan di dalam kelas. kadang-kadang guru juga telah menuliskan judul yang akan dibahas atau didemonstrasikan dipapan tulis dengan bagian-bagian materi yang akan dibahas.

Dalam kesempatan lain bapak Seri Alam menambahkan bahwa alat peraga atau media pengajaran yang dipakai bermacam-macam tergantung kepada materi yang akan didemonstrasikan. Setiap demonstrasi tidak selalu memakai beberapa alat untuk satu demonstrasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti pada umumnya guru tidak perlu menjelaskan alat-alat itu, seperti Boneka, Kapur Barus, Kain Putih, sebelum dipakai berdemonstrasi sebab para siswa sebagian besar sudah mengetahui alat itu dan bahkan sudah dapat mengoperasikannya. Sebab mereka

---

<sup>6</sup>Nur Hanna, Guru Fikih wawancara pada hari Minggu tanggal 23 September Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>7</sup> Bapak Seri Alam, Guru Fikih wawancara pada hari Selasa tanggal 02 Oktober 2012 di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

tidak pernah mengalami kesulitan dalam memakai alat tersebut sekalipun beberapa siswa harus pula mencobanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Bahrum mengatakan alat peraga atau media yang dipakai dalam metode demonstrasi ini bersifat satu kelas, yaitu satu alat untuk semua siswa dikelas. Siswa tidak bisa mencoba sendiri-sendiri atau berkelompok, dalam arti tidak menghadapi alat sendiri-sendiri atau kelompok. Mereka juga tidak diajak.

Kelas seperti yang telah diuraikan di atas. Kemudian guru menunjukkan topik yang akan didemonstrasikan dengan memakai alat yang telah disediakan itu. Bila ada siswa yang bertanya dalam penjelasan judul ini sudah tentu guru harus menjawab pertanyaan mereka sehingga tanya jawab awal mulai terjadi.

Wawancara dengan Bapak Seri Alam menambahkan bahwa tugas guru berikutnya adalah mendemonstrasikan bahan itu di depan para siswa. Dalam berdemonstrasi ini tempat duduk para siswa pada umumnya tidak berubah, sebab alat yang dipakai berdemonstrasi itu ditempatkan di depan kelas di atas sebuah meja, sehingga semua siswa bisa mengamati dengan jelas. Atau bagi kelas yang kecil alat yang dipakai berdemonstrasi itu ditempatkan pada satu sisi karena para siswa sejak semula sudah duduk dalam posisi melingkar setengah lingkaran (letter U).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi pada hari Sabtu Tanggal 13 Oktober 2012.

<sup>9</sup> Seri Alam, Guru Fikih wawancara pada hari Kamis tanggal 18 oktober 2012 di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara,

Kadang-kadang yang melakukan demonstrasi tidak diawali oleh guru bersangkutan, melainkan guru langsung menyuruh seorang siswa untuk melakukannya. Dalam demonstrasi tentang memandikan jenazah misalnya, pertama-tama dilakukan oleh seorang siswa. Hal seperti ini dapat dilakukan sangat mungkin karena guru sudah mengetahui kemampuan siswa bersangkutan. Namun guru tidak tinggal diam bila siswa ini melakukan satu kesalahan, guru memperbaiki cara kerja siswa ini. Selanjutnya guru sendirilah melaksanakan demonstrasi itu agar benar seluruhnya.

Wawancara dengan ibu Nurhanna menambahkan bahwa sesudah demonstrasi sudah selesai dilaksanakan tugas guru selanjutnya memberi kesempatan kepada para siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan demonstrasi tadi. Menurut pengamatan langsung tidak sedikit para siswa yang mengacungkan tangan menanyakan sesuatu. Menghadapi situasi seperti ini sudah tentu menjadi kewajiban guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka satu persatu. Tidak jarang kondisi belajar seperti ini menimbulkan tanya jawab antara guru dengan para siswa.<sup>10</sup>

Tugas guru yang lain adalah menunjukkan contoh-contoh lain yang ada hubungannya dengan proses demonstrasi tadi. Pemberian contoh-contoh lain ini dimaksudkan agar pemahaman para siswa terhadap proses yang

---

<sup>10</sup>Nur Hanna, Guru Fikih wawancara pada hari Sabtu tanggal 20 oktober 2012 di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

didemonstrasikan itu menjadi lebih mendalam. Dalam kesempatan inipun dapat terjadi Tanya jawab antara guru dan para siswa.

Guru juga mempunyai kewajiban memberi kesempatan kepada para siswa untuk mencoba melaksanakan demonstrasi sendiri. Tetapi karena alatnya hanya satu, maka hanya satu atau dua orang siswa saja yang sempat mencobanya. Dengan melakukan demonstrasi sendiri seperti ini membuat keyakinan siswa bersangkutan terhadap kemampuannya sendiri meningkat, begitu pula dengan pemahamannya terhadap prose itu sudah tentu meningkat pula.

Wawancara dengan Bapak Bahrum menambahkan bahwa tugas guru yang terakhir adalah menyimpulkan apa yang sudah didemonstrasikan tadi. Guru menceritakan proses itu mulai dari awal sampai selesai secara sistematis. Sama halnya dengan demonstrasi pada awal, tugas menyimpulkan inipun kadang-kadang guru menunjuk salah seorang siswa untuk melakukannya.

Bila kesimpulan ini ternyata kurang sempurna atau kurang lengkap maka guru yang memperbaikinya.<sup>11</sup>

Kegiatan para siswa dalam metode demonstrasi ini sebagian besar bersifat mengamati dan mencatat proses materi yang didemonstrasikan. Mereka memperhatikan fase-fase yang dilakukan oleh guru waktu mengadakan demonstrasi, mencatat cara atau tindakan setiap fase, mereka perhatikan hasil

---

<sup>11</sup> Bahrum, Guru Bahasa Arab wawancara pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012 di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

masing-masing fase itu, dan mereka beri tanda hal-hal yang belum jelas untuk ditanyakan kemudian.

Tugas para siswa yang lain adalah menanyakan segala sesuatu yang belum jelas baginya baik sebelum demonstrasi diadakan maupun sesudahnya. Para siswa pada umumnya sangat antusias bertanya. Tampaknya rasa ingin tahu mereka sangat besar. Mereka tanyakan segala sesuatu sampai mereka mengerti betul.

Tugas yang lain adalah ikut mencoba melaksanakan demonstrasi. Walaupun setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama mencoba melaksanakan demonstrasi, namun hanya beberapa saja yang dapat melaksanakannya karena keterbatasan waktu seperti yang telah diuraikan di atas.

Pada waktu guru menunjukkan kesimpulan atau ringkasan materi yang diproses dalam demonstrasi kewajiban para siswa adalah memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan guru agar dapat dipahami dengan benar dan dihayati proses situ. Di samping itu siswa juga mempunyai kewajiban untuk mencoba untuk meringkaskan sendiri proses itu terutama kalau disuruh oleh guru.

Wawancara dengan ibu Nurhanna menyimpulkan bahwa langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan segala perlengkapan demonstrasi dalam kelas.
2. Guru menunjukkan materi dan topik yang akan dibahas.
3. Para siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi.

4. Guru mulai mendemonstrasikan topik yang telah ditentukan.
5. Memberikan kesempatan para siswa bertanya.
6. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang cukup sukar dan penting guru memberi penjelasan kepada siswa agar diketahui dan dipahami.
7. Bila perlu guru member contoh lain yang ada kaitannya dengan topik yang baru saja didemonstrasikan atau contoh proses yang mirip dengan proses yang didemonstrasikan.
8. Sesudah semua hal jelas bagi siswa, maka guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa, maka guru melaksanakan demonstrasi sendiri, kemudian siswa satu dua orang tampil kedepan mencobanya.
9. Beberapa menit terakhir guru menyimpulkan atau membuat ikhtisar jalannya demonstrasi.<sup>12</sup>

Contoh materi yang didemonstrasikan antara lain adalah tentang pemandian jenazah. Supaya para siswa mengetahui bagaimana proses bagaimana proses pelaksanaan pemandian jenazah. Contoh lain adalah seperti tayammum yang menggunakan debu yang dianggap bersih. Satu persatu disuruh mendemonstrasikan bagaimana cara menghapuskan debu tersebut keanggota wudhu'. Serta debu bagaimana saja yang bisa digunakan untuk tayammum.

---

<sup>12</sup>Nurhanna, Guru Fikih wawancara pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2012 di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tetapi perlu diketahui juga pelaksanaan metode demonstrasi ini harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Bukan semua materi cocok dilaksanakan dengan metode demonstrasi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan bidang studi tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dalam pembelajaran fikih metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi karena materi pelajarannya lebih banyak melibatkan aktivitas siswa misalnya pada materi sholat, haji dan pengurusan jenazah.

Hasil wawancara menurut ibu Nurhanna berpendapat, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih, yang mendukung untuk penyampaian metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih. Selain dari pada faktor tersebut di atas, materi demonstrasi bidang studi fikih juga dipengaruhi oleh faktor guru dimana guru-guru bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dilihat dari segi sarana dan psarana, dan yang lain adalah faktor guru dilihat dari jenjang pendidikan karena dengan kurangnya jenjang pendidikan otomatis luas wawasan ilmunya sehingga pembelajaran jadi kurang efektif.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara kurang baik untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran bidang studi fikih dengan menggunakan metode demonstrasi.

### **3. Hambatan dalam Penerapan Metode Demonstrasi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dalam penggunaan metode harus selalu disesuaikan dengan kelas jenis mata pelajaran yang disajikan, juga perlu di ingat bahwa setiap jenis metode ada kelebihan dan ada kekurangannya, oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontiniu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, berpendapat bahwa berbagai macam hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak baik guru dan siswa, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup>

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi ini berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak, dimana waktu yang diberikan adalah 2 jam dalam satu minggu, banyak siswa yang tidak bisa langsung memperaktekkannya. Selain itu banyak siswa yang ribut dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memahami materi yang dipelajari, mereka lebih cenderung memanfaatkan kegiatan belajar tersebut sebagai rekreasi daripada belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhanna setelah menerapkan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih, prestasi siswa dalam pelajaran fikih bagus, karena mereka lebih cepat menanggapi materi yang diajarkan. Tetapi di samping itu juga dalam menerapkan metode demonstrasi ini pada bidang studi fikih Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud mempunyai hambatan yaitu

---

<sup>13</sup> Observasi pada hari Sabtu Tanggal 03 November 2012.

kurangnya waktu yang diberikan dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga menyulitkan pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

Untuk menanggulangi hal tersebut di atas untuk meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi serta pengalaman fikih siswa maka guru menambah waktu jam pembelajaran fikih supaya proses penjelasannya tidak minim.

Dan dari segi kurangnya sarana dan prasarana solusi yang diterapkan guru fikih yaitu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh satu kelompok untuk mempraktekkannya dan bisa secara bergantian.

Kemudian dapat diperjelas lagi setelah wawancara langsung dengan guru bidang studi lain yaitu bidang studi bahasa Arab tentang apakah sama hambatan/kendala yang dihadapi. Menurut Bapak Bahrum sebagai guru bahasa Arab beliau juga mengetahui bahwa guru fikih memang benar-benar melaksanakan metode demonstrasi, dan beliau menaggapinya bagus sekali tetapi, harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Menurut pengalaman Bapak Bahrum mengajar, merasakan kendala yang sama dalam bidang studi fikih dan bidang studi lainnya, yaitu kurangnya waktu dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Tetapi menurut Bapak Bahrum kalau bidang studi yang diajarkannya bahasa Arab cara mendemonstrasikannya, misalnya tentang hiwar ataupun dialog dengan menyuruh dua orang siswa

kedepan memperaktekannya langsung percakapan tersebut, sehingga para siswa akan terlihat lebih fasih dalam menyebutkan kata demi kata.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan K.H. Usman Siregar mengatakan adapun upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, sebagaimana diungkapkan ayah pimpinang Pesanteren Usman Siregar, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu berusaha memberikan yang terbaik, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator, selain itu juga guru harus memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan ide-ide dan gagasan demi tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Namun demikian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelajaran fikih untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai hambatan-hambatan tersebut, dan untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial dan profesional dalam menjalankan tugasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Bahrum, Guru Bahasa Arab wawancara pada hari Senin tanggal 05 November 2012 di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>15</sup> K.H. Usma Siregar ayah pimpinan Pesanteren / kepala Madrasah Aliyah wawancara pada hari Kamis tanggal 08 November 2012 di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhanna faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah sarana dan fasilitas terbatas yang berhubungan dengan pelaksanaan metode demonstrasi, proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada guru, karena guru merupakan komponen yang dapat menentukan hasil belajar siswa, dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dan perlu ditekankan kepada guru bidang studi fikih yang melaksanakan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih, sesudah melaksanakan metode demonstrasi kemudian membuat kesimpulan, hendaknya guru fikih membuat evaluasi. Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa paham akan materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa yang dihadapinya sebagai siswa ketika guru melaksanakan metode demonstrasikan shalat, tidak dilihat pengaturan tempat duduk siswa, apalagi siswa yang berfostur tubuh kecil dengan posisi berbaris dan guru yang mendemonstrasikan di depan kelas sehingga menyulitkan siswa yang tempat duduknya dibelakang untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, selain itu siswa yang tidak dapat memperhatikan yang sedang didemonstrasikan oleh guru mengakibatkan siswa membuat keributan.

Untuk menanggapi hal tersebut Bapak Seri Alam berpendapat tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih lebih memperhatikan tata ruangnya misalnya dengan mengatur tempat duduk siswa seperti leter U,

karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan siswa tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Nurhanna bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa, perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain dan dengan adanya evaluasi bisa menjadi bahan bagi guru fikih untuk mengetahui apakah para siswa sudah paham atas apa yang dijelaskannya, dan apakah metode yang digunakannya sudah tepat

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi fikih sangat penting. Tes itu biasanya terdiri dari tes harian, tes subsumatif dan tes sumatif sedangkan jenis-jenis yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan objektif.

Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih adalah:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
- b. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran
- c. Siswa banyak yang memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut (metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih khususnya di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong kurang baik. Memang langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih belum terlaksana sepenuhnya, namun beberapa diantaranya telah berjalan sesuai yang diharapkan

Pelaksanaan metode demonstrasi ada beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu.

#### 1. Tahap Persiapan.

Merumuskan tujuan yang dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berhasil, menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan melakukan uji coba demonstrasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ada langkah pembukaan yaitu sebelum demonstrasi dilakukan harus diperhatikan tempat duduk siswa, mengemukakan tujuan apa yang dicapai siswa dan mengemukakan tugas apa yang akan dilakukan siswa.

Langkash pelaksanaan demonstrasi adalah memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa, menciptakan suasana yang

menyejukkan, meyakinkan bahwa siswa aktif mengikuti demonstrasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut proses demonstrasi itu. Dan langkah mengakhiri demonstrasi ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara diawali beberapa pelaksanaan, yaitu:
  - a. Perencanaan, persiapkan materi pembelajaran
  - b. Pendahuluan, diawali dengan tujuan pembelajaran dan penjelasan pembelajaran,
  - c. Pelaksanaan, diawali dengan langkah pembukaan, langkah pelaksanaan demonstrasi dan mengakhiri demonstrasi.
  - d. Penutup, diawali dengan, memberikan kepada siswa menyankan masalah yang belum mengerti dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari hasil wawancara penulis adalah letak ruangan kelas sekolah dan faktor guru.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih adalah:

Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

- a. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran
- b. Siswa banyak yang memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut (metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

## **B. Saran-Saran**

Sebagai implikasi dari kesimpulan diatas saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara agar lebih memperhatikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih yang dilaksanakan guru-guru fikih.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana disekolah karena maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.
3. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih hendaknya lebih memperhatikan tata ruangnya, mengatur tempat duduk seperti leter U karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

4. Diharapkan kepada guru fikih Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara supaya menambah waktu jam pelajaran fikih agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
5. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut agar lebih memahami pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk Pembelajaran dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 1988
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya-Indonesia: Al-ikhlas, 1983
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Basyiruddin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2000
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, tt
- M. Suparta dan Zainuddin Djendjen, *Fikih Madrasah Aliyah kelas 2*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994
- Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Made Pidarta, *Cara Belajar Menagajar di UNiversitas Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990

Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006

Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989

Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993

Sumadi surya brata , *metode penelitian*, Jarkata : Raja Grafindo persada, 2005,

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Shohih Ibnu Khuizaimah Muhammad Mustofa al-A'zdomi , Beirut: Muktab al-Islami, 1992

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2008

Suparta Mundzier Djendjen Zainuddin, dan, *Pendidikan Agama Islam Aliyah kelas XI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1995

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **A. Wawancara Dengan Pimpinan Pesanteren/Sekolah**

1. Identitas Umum

Nama	:	K. H. Usman Siregar
Pendidikan	:	MAS
Pekerjaan	:	Kepala Sekolah (MAS)
Latar Belakang	:	
Umur	:	Tahun
2. Pertanyaan :
  - a. Apa saja fasilitas yang tersedia?
  - b. Bagaimana cara pengadaan fasilitas tersebut?
  - c. Berapa jumlah siswa?
  - d. Berapa jumlah guru dan pegawai?
  - e. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengajaran fiqh di sekolah ini?
  - f. Apakah guru-guru mata pelajaran fiqh sering menggunakan metode demonstrasi?
  - g. Bagaimana kebijakan pihak sekolah untuk meningkatkan ibadah para siswa-siswi Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **B. Wawancara Dengan Guru Fiqih**

1. Identitas Umum

Nama	:	Nurhanna
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan	:	Kepala pesanteren/sekolah
Latar Belakang	:	IAIN
Umur	:	Tahun
2. Pertanyaan :
  - a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar fikih?
  - b. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajar bidang studi fikih?
  - c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peranan metode dalam pelajaran fikih?
  - d. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan fikih dengan metode demonstrasi?
  - e. Apa saja kelebihan metode demonstrasi pada materi tertentu?
  - f. Bagaimana tanggapan siswa tentang metode yang Bapak/Ibu terapkan?
  - g. Bagaimana pandangan siswa tentang pengalaman fikih?

- h. Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran fikih?
- i. Apa saja yang menjadi hambatan dalam mengajarkan bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
- j. Bagaimana solusi yang telah diterapkan untuk meningkatkan pengalaman fikih siswa/siswi di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

**C. Wawancara Dengan Siswa**

1. Identitas Umum

Nama	: mikrat
Pendidikan	: Tsanawiyah
Pekerjaan	: Siswa
Latar Belakang	: pesanteren Padangsidempuan
Umur	: 15 Tahun

2. Pertanyaan :

- a. Metode apakah yang anda sukai dalam pelajaran fikih?
- b. Bagaimana tingkat pemahaman anda jika pelajaran fikih memakai metode demonstrasi?
- c. Apa kendala yang anda hadapi sebagai seorang siswa ketika guru menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dalam pelajaran fikih?
- d. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih?

**D. Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Identitas Umum

Nama	: Tihabin
Pendidikan	: Mas
Pekerjaan	: Guru
Latar Belakang	: Mas
Umur	: 43 Tahun

2. Pertanyaan :

- a. Apakah metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih dilaksanakan di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Bagaimana perasaan siswa-siswi terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih?
- c. Bagaimana teknik metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa-siswi?

- d. Bagaimana partisipasi/ keterlibatan siswa-siswi dalam belajar fikih dengan menggunakan metode demonstrasi?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai setelah memakai metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?

**E. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain.**

1. Identitas Umum

Nama	: Seri Alam
Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Honor
Latar Belakang	: UMTS
Umur	: 26 Tahun

2. Pertanyaan :

- a. Apa Bapak/ Ibu mengetahui guru fikih melakukan metode demonstrasi?
- b. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu melihat para guru fikih dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi?
- c. Apa saja solusi yang Bapak/ Ibu berikan kepada guru fikih terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi?
- d. Apakah sama kendala yang Bapak/ Ibu hadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi antara bidang studi fikih dengan bidang studi lain?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lokasi pendidikan di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati keadaan guru dalam mengajar di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati keadaan murid dalam belajar di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Mengamati kondisi kelas dalam proses pembelajaran di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Mengamati metode apa yang dilaksanakan gur dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Mengamati bagaiama pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran III

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : **Darwan Hatta Harahap**  
Nim : 08. 310 0100  
Tempat / Tgl : pintu padang, 04 Agustus 1988  
Agama : Islam

I. Nama orang tua

Nama Ayah : Imam Safi'i Harahap  
Nama Ibu : Mahyuni Tanjung  
Alamat : pasar matanggor/ pintu padang  
Pekerjaan : Wiraswasta

II. Pendidikan

- SDN (Sekolah Dasar Negeri) pintu padang tamat tahun. 2001
- MTS Pondok Pesanteren Syekh Ahmad Daud tamat tahun. 2004
- MAS Pomdok Pesanteren syekh Ahmad Daud tamat tahun. 2008
- Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun. 2008